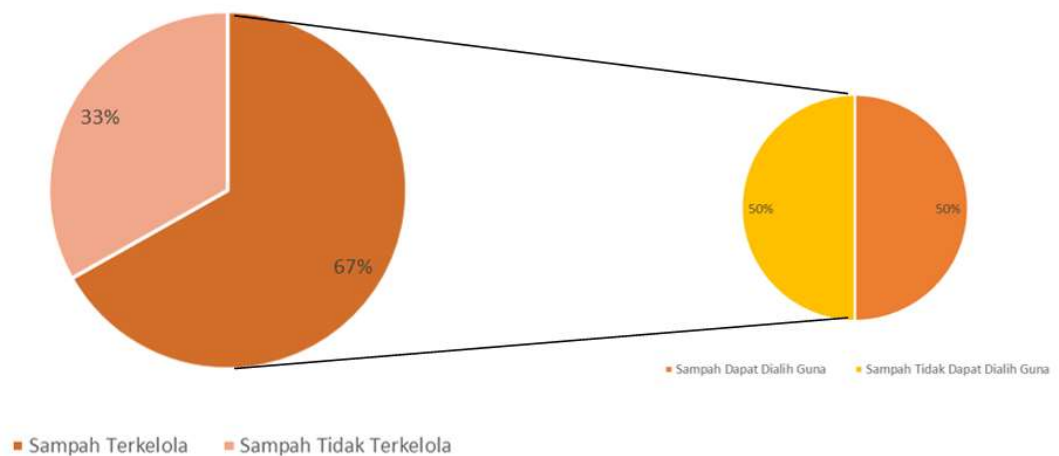


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan sampah di Indonesia merupakan salah satu permasalahan yang setiap tahunnya menjadi agenda yang tidak dapat di selesaikan oleh pemerintah. Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jendral pengelolaan sampah, setidaknya komposisi sampah di Indonesia berupa sampah Organik 57%, sampah Plastik 16%, sampah Kertas 10%, serta lainnya sebesar 17%. Kurang lebih 29,5% ton sampah per tahunnya menjadi permasalahan pelik bagi pemerintah Indonesia (Ikhsanul Kahfi, 2022).



Gambar 1.1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah 2021

Sumber: KLHK 2021

Pada gambar 1 diatas menunjukkan bahwa sampah yang tidak dapat dikelola oleh pemerintah masih mencapai 33% pada tahun 2021, Pengelolaan sampah yang sudah dilakukan sebanyak 67% sedangkan sampah yang dapat dialih gunakan sebanyak 50% dan sampah yang tidak dapat dialih gunakan sebanyak 50%. Hal ini berarti pengurangan sampah tahunan Indonesia dari sampah, biogas, minyak dan lainnya jauh dari 100%.

Hal ini cukup memprihatinkan, apalagi pemerintah telah menetapkan target 30 persen sampah kantong plastik pada tahun 2025, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Sampah dan Sampah Rumah Tangga. Pengelolaan sampah sangat penting karena sejenis sampah plastik merupakan salah satu limbah yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan membutuhkan waktu 1.000 tahun untuk terurai sepenuhnya (Republik Indonesia, Nomor 97 Tahun 2017).

Pengurangan sampah sebenarnya kini dapat dipelopori oleh masyarakat menggunakan bank sampah di lingkungannya. Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Di Indonesia bank sampahtelah tersebar di 30 provinsi (363 kabupaten/kota) dengan total 3.524 unit (Purwanto, 2019).



Gambar 1.2 Jumlah Bank Sampah di Indonesia 2019-2022

Sumber: KLHK 2022

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah bank sampah di Indonesia pada tahun 2019 - 2021 mengalami kenaikan dan terjadi penurunan pada tahun 2022. Namun, meski meningkat dari tahun ke tahun, angka tersebut tentu tidak berpengaruh signifikan dibanding tonase sampah tahun sebelumnya. Dari data KLHK menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah Bank Sampah di Indonesia mencapai sebanyak 129.173.361.42 Ton, 2020 sebanyak 32.038.492.63 Ton, 2021 sebanyak 30.429.174.09 Ton, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan mencapai 29.565.740.01 Ton.

Permasalahan serupa terjadi di kota Batam. Terhitung pada tahun 2020 bahwa jumlah laju pertumbuhan penduduk mencapai 2,32% per tahunnya. Peningkatan yang signifikan tersebut tentu saja beriringan dengan bertambahnya permasalahan jumlah produksi sampah, terutama sampah rumah tangga.

Tabel 1.1 Jumlah Timbulan Sampah Kota Batam 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Sampah (kg)
1.	2019	294.267.090
2.	2020	289.174.030
3.	2021	290.271.000

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam 2021

Pada data yang diatas menunjukkan bahwa timbulan sampah Kota Batam yang paling banyak terdapat di tahun 2019. Jika jumlah penduduk sampah di Kota Batam mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Jika pengurangan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) tidak dilakukan oleh masyarakat sendiri, masalah sampah yang ada saat ini akan tetap ada. Pengelolaan sampah dilakukan dengan berbagai teknik untuk memperkecil ukuran pada bobot sampah. Salah satu ketentuan yang tercakup dalam Undang-Undang Daerah Kota Batam No. 11 Tahun 2011 terkait dengan mengatur tentang retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di mana masyarakat mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi pelayanan kebersihan. Tampaknya, masalah ini berkaitan dengan kesejahteraan umum masyarakat dan diperparah dengan lemahnya peraturan pemerintah atau undang-undang tentang pembuangan sampah. Ketentuan yang mengatur penggunaan bank sampah untuk mendaur ulang, mengurangi, dan menggunakan kembali bahan juga berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2012. Namun mengingat belum ada program

yang secara konsisten mengimplementasikan aturan yang telah ditetapkan, muncul isu mulai dari kepedulian sosial, kesehatan, dan lingkungan (Malikah & Nurmayanti, 2021).

Bank Sampah yang saat ini beroperasi di 11 Kecamatan Kota Batam terdiri dari 135 Unit bank sampah dengan kapasitas terbatas untuk memproduksi sampah, atau hanya 30 ton per tahun pada tahun anggaran 2017. Pada pemilahan sampah tidak begitu menjadi perhatian sendiri disebabkan tempat sampah rumah tangga (sumber sampah) masih terdiri dari satu jenis tempat sampah saja. Oleh karena itu, sebagian besar waktu, sampah dari sumbernya kebanyakan belum terpilah. padahal sampah akhir-akhir ini dapat diolah menjadi kompos, energy, bahan bakar, dan lain-lain sebagainya.

Tabel 1.2 Lokasi Bank Sampah Kota Batam

No	Lokasi Bank Sampah	Jumlah Unit Bank Sampah
1.	Kec. Batu Aji	38
2.	Kec. Sagulung	32
3.	Kec. Sekupang	18
4.	Kec. Sei Beduk	10
5.	Kec. Lubuk Baja	2
6.	Kec. Batu Ampar	7
7.	Kec. Bengkong	10
8.	Kec. Batam Kota	15
9.	Kec. Bulang	1
10.	Kec. Belakang Padang	1
11.	Kec. Nongsa	1

Sumber: Bidang Kebersihan Kota Batam

Sejak berdirinya Bank Sampah di Batam sudah cukup memberikan kontribusi yang positif, namun perannya dalam pengendalian dan pengurangan sampah di Batam belum dirasakan secara maksimal. Anda masih bisa melihat tumpukan sampah berserakan di mana-mana di lubang, bazar, tanah kosong, dll (Jalil, 2019).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahirah et al, (2022), Bank Sampah dinilai memiliki nilai ekonomi, terutama dalam peningkatan pendapatan masyarakat yang tergabung dalam Bank Sampah. Di sisi lain, dalam penelitiannya Mahirah et al, (2022) menjelaskan bahwa adanya Bank Sampah merupakan wujud dari penerapan program 3R. Sedangkan Dompok & Simarmata, (2014), menjelaskan bahwa alur “kumpul-angkut-buang” telah berhasil di ubah dengan adanya program Bank Sampah.

Hal ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji ulang kebijakan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Sejauh mana program ini berjalan dan seberapa efektifkah pengelolaan program ini dalam menurunkan produktivitas sampah dan apa yang menjadi kendala dalam mencapai program ini karena selama ini belum terlihat pamornya dan lebih tepat dikatakan demikian. sudah biasa-biasa saja. Saat ini sampah di Kota Batam sudah terkumpul. Jika pengelolaannya tidak diatur dengan baik, terutama dalam hal pengurangan sampah, maka bertambah rumit jika tidak di rencanakan dengan matang (Manalu & Purba, 2020).

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah mengevaluasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Batam tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Dinas

Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Batam melalui program Bank Sampah Batam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Kota Batam Melalui Program Bank Sampah Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka identifikasi masalah yang didapatkan yakni:

1. Program bank sampah di kota Batam belum mampu untuk mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola di kota Batam.
2. Kurangnya dukungan dari pihak lain untuk menghambat pelaksanaan bank sampah di kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas dan dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan pembahasan penelitian ini tidak mengarah kemana-mana, maka penulis memfokuskan dan mengangkat metodologi penelitian dalam “Evaluasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank *sampah The Gade Clean and Goald* Unit Bank Sampah (UBS) Allium yang terletak di kelurahan Sungai Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pokok penelitian ini dilakukan terhadap Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Kota Batam Melalui Program Bank Sampah Batam. Dari pokok penelitian ini, kemudian peneliti menarik rumusan masalahnya

sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan bank sampah *The Gade Clean and Gold* Unit Bank Sampah (UBS) Allium di kecamatan Sagulung?
2. Apakah kebijakan pengelolaan sampah kota Batam melalui program bank sampah sudah berjalan dengan efektif?
3. Apakah faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya program bank sampah di kecamatan Sagulung?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan bank sampah *The Gade Clean and Gold* Unit Bank Sampah (UBS) Allium di kecamatan Sagulung.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan pengelolaan sampah kota Batam melalui program bank sampah sudah berjalan dengan efektif.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya program bank sampah di kecamatan Sagulung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis untuk penelitian di masa yang akan mendatang di bidang tersebut serta untuk kemajuan pengetahuan secara umum, khususnya di bidang Evaluasi kebijakan

pengelolaan sampah Kota Batam melalui program bank sampah Batam.

2. Secara Praktis, Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam dan bank sampah Allium Kecamatan Sagulung melalui adanya pemanfaatan bank sampah di Kota Batam.